

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian memakai jenis penelitian *field-research* atau biasanya disebut juga sebagai penelitian lapangan. Cara penelitian ini dalam mendapatkan dan mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan yang berkaitan erat dengan hal-hal yang diteliti, yaitu dengan cara pergi secara langsung ketempat yang sebelumnya telah ditentukan (Sambas dan Uep, 2011, hlm. 5). Dengan demikian Peneliti akan secara langsung pergi ke lokasi dalam rangka mengumpulkan data terkait pengaruh motivasi serta efikasi diri terhadap minat santri dalam berwirausaha.

Sedangkan peneliti memakai metode pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Penelitian dengan metode ini merupakan suatu tindakan untuk menemukan suatu pengetahuan menggunakan data yang merupakan kumpulan angka-angka sebagai alat analisis untuk mengetahui apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2009, hlm. 172).

Dilakukannya penelitian ini dimaksud untuk mencari tahu pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri pondok pesantren Salafiyah Al-istiqamah dalam berwirausaha.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti adalah salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Kecamatan Mantewe, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah, yang

beralamat di Desa Mantewe, Jalan Kodeco Km. 41, Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-istiqamah, dimana mereka memiliki banyak pelatihan dan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan dalam bidang berwirausaha, dan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, antara motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-istiqamah dalam berwirausaha.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjeknya adalah santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-istiqamah. Subjek sendiri diartikan sebagai suatu hal, benda atau bahkan orang.

Sedangkan objek didalam penelitian ini yaitu pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap minat santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-istiqamah dalam berwirausaha.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas X, XI, XII Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah. Populasi sendiri adalah semua keseluruhan jumlah individu, benda, atau hal-hal lain yang bisa dijadikan sumber dari pengambilan sampel.

Dalam sampel yang diabil, peneliti memakai teknik pengambilan sampel acak berlapis atau bisa disebut juga *stratified random sampling*. *stratified random sampling* adalah cara mengambil sampel secara acak pada sampel yang telah dipisahkan elemen-elemennya ke dalam lapisan atau strata yang telah ditata sehingga tidak saling tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Kemudian

sampel acak diambil di setiap strata yang ada. Populasi dalam sampel acak berlapis akan dibagi ke dalam strata-strata seperti N_1, N_2, \dots, N_L . Inti dari pembagian strata ini adalah dengan menempatkan elemen satu strata relatif sama atau homogen, sementara itu elemen antara satu strata dengan strata lainnya relatif tidak sama atau heterogen (Faudzy, 2019, hlm. 4.2).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan kelas, dimana kelas X mencakup 17 siswa, kelas XI 19 siswa, sedangkan kelas XII terdiri dari 16 siswa. Jumlah populasi keseluruhan adalah 52 siswa, dengan sampel yang akan diambil sebanyak 30 siswa. Dalam setiap kelas, sampel yang diambil di setiap kelas akan dihitung dengan rumus ini:

$$N = \frac{\text{Populasi Kelompok (Stratum)}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel yang ditentukan}$$

$$\text{Kelas X} = \frac{17}{52} \times 30 = 9,8 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

$$\text{Kelas XI} = \frac{19}{52} \times 30 = 10,9 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}$$

$$\text{Kelas XII} = \frac{16}{52} \times 30 = 9,2 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

Jadi, pengambilan sampelnya adalah 10 siswa kelas X, 11 siswa kelas XI, dan 10 siswa kelas XII.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dan sumber data primer. Data ini mengacu pada data sumber utama, baik itu dari individu atau perseorangan yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Pada umumnya penelitian kuantitatif menggunakan cara survei, atau observasi. Cara-cara ini umum digunakan pada penelitian tersebut (Hardani dkk, 2020, hlm. 401). Data primer dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan

dikumpulkan dari kuesioner yang kemudian akan diisi responden yaitu santi kelas X, XI, XII Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqamah.

F. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner adalah metode yang akan dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Kuesioner itu sendiri merupakan kumpulan pernyataan atau pertanyaan tertulis yang kemudian akan diberikan kepada para responden dan mereka jawab (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Kuesioner memiliki beberapa bentuk berbeda yang dapat digunakan peneliti dalam sebuah penelitian. Dan bentuk kuesioner tertutup merupakan bentuk kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Terdapat beberapa alternatif (*option*) jawaban dalam kuesioner tersebut telah ditentukan peneliti berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan dan responden tidak dapat memberikan jawaban lain diluar alternati-alternatif yang telah disediakan (Rahmadi, 2011, hlm. 85).

Kemudian skala *Likert* akan digunakan. Responden akan diminta untuk menyatakan sikap atas pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan variabel atau indikator yang sedang diukur dengan memilih salah satu pernyataan yaitu netral, setuju, tidak setuju, sangat setuju, atau sangat tidak setuju pada pertanyaan atau pernyataan. Dengan fakta bahwa skala *Likert* digunakan, semua jawaban-jawaban dari responden akan dihitung dan ditotal jumlahnya (Ma'ruf, 2015, hlm. 183). Kuesioner dengan skala pengukuran *Likert* disediakan lima artenative jawaban atau respon, seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, dimana pemberian skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

G. Variabel dan Indikator

Objek penelitian atau variabel penelitian merupakan objek yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti, dimana variabel itu sendiri merupakan titik perhatian dari sebuah penelitian. Ada 2 (dua) variabel pada penelitian ini, pertama yaitu dependen variabel (terikat) dan independen (bebas). Yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen adalah variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independennya ialah efikasi diri dan motivasi, lalu variabel dependennya atau terikatnya ialah minat berwirausaha.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Motivasi (X1) (Andi Thahir, 2014, hlm.89)	Internal	Persepsi atau kesadaran individu tentang dirinya sendiri.
			Prestise dan prestasi
			Harapan
			Kebutuhan
		Ekternal	Kepuasan kerja
			Jenis dan sifat kerja
			Kelompok kerja
			Situasi lingkungan
			Sistem imbalan

2	Efikasi diri (X2) (Lina, 2019, hlm. 8)		Pengalaman keberhasilan (<i>mastery experience</i>)
			Pemodelan sosial (<i>social modeling</i>)
			Persuasi sosial (<i>social persuasion</i>)
			Kondisi fisik dan emosi (<i>physiological and emotional states</i>)
3	Minat Berwirausaha (Y) (Ajeng, 2015, hlm. 4)		Perhatian
			Perasaan senang
			Ketertarikan
			Keterlibatan

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, teknik analisis data sangatlah penting, hal ini karena teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen. Dan data-data tersebut haruslah valid dan di uji kelayakannya, untuk mengetahuinya peneliti akan melakukan uji berikut ini :

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan agar kita tahu, sejauh mana akurasi dan ketepatan sebuah instrumen pengukuran dalam memenuhi fungsi ukurnya pada sebuah data yang didapatkan, apakah kemudian data yang didapatkan bisa relevan atau tidak, dan apakah sesuai tujuan dilakukannya pengukuran (Sri, 2021, hlm. 94-95). Perhitungan uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan kriteria pengujian:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka kemudian instrumen atau item-item

pertanyaan dinyatakan valid karena berkorelasi signifikan terhadap skor total.

- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, atau yang berarti r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka kemudian instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

2. Uji Reliabilitas

Agar tahu kekonsistenan sebuah alat ukur yang digunakan jika pengukuran diulang, sehingga pengujian reliabilitas sangat penting dilakan. Sebuah variabel dinyatakan reliabel saat nilai *Cronbach-Alpha* $> 0,6$ (Yaka, 2014, hlm. 19-20).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat normalitas residual, autokorelasi, heteroskedastisitas pada model regresi dan multikolinearitas, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Apabila memenuhi beberapa asumsi klasik seperti tidak adanya multikolinearitas, data residual terdistribusi normal, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka mode regresi linier tersebut bisa dikatakan sebagai model yang baik (Rochmat, 2016, hlm. 107).

a. Uji Normalitas

Merupakan sebuah proses untuk melihat apakah suatu data yang berasal dari populasi berada dalam sebaran atau terdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal mempunyai karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram. Distribusi ini juga distribusi simetris dengan modus, mean dan

median berada dipusat (Nuryani dkk, 2017, hlm. 79). Untuk mendeteksi kenormalan distribusinya apakah tidak normal ataupun normal, peneliti bisa memakai uji *kolmogrov-Smirnov*. Jika telah dilakukan uji *kolmogrov-Smirnov* dan nilai signifikansi yang didapatkan ternyata lebih dari nilai 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, data penelitian juga dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai signifikansi kecil dan kurang dari nilai 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Ini adalah sebuah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas atau independen mempunyai unsur sama, dikarenakan dalam sebuah penelitian seharusnya tidak boleh terdapat indikator, dimensi, maupun aspek yang sama, untuk menghindari mendapatkan nilai koefisiensi regresi tidak bermakna dan bias (Widana & Lia, 2020, hlm. 55). Agar dapat mengetahui apakah variabel bebas atau independen memiliki gejala multikolinearitas atau tidak, peneliti dapat memperhatikan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel independen dapat dinyatakan tidak memiliki atau tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Akan tetapi apabila *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah salah satu alat pengujian model regresi untuk menemukan perbedaan variance dari residual satu observasi atau penelitian ke observasi yang lain. Apabila *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari permasalahan heterokedastisitas (Echo, 2016, hlm. 49).

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah diterima atau tidaknya hipotesis nol.

1. *Multiple Linear Regression* atau Analisis Regresi Ganda

Multiple Linear Regression atau yang biasa disebut analisis regresi ganda adalah bentuk regresi menyatakan bentuk pengaruh dan hubungan antara variabelbebsa (X) terhadap variabel terikat (Y). variabel ini sendiri memiliki 2 (dua) variabel bebas dan satu variabel terikat, model matematika untuk regresi linier ganda dengan dua variabel bebas yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Y sendiri merupakan variabel dependen atau terikat, a merupakan konstanta (intersept) dan b ialah koefisien regresi pada variabel bebas dan X merupakan variabel independen atau bebas. (Echo, 2016, hlm. 62).

2. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Pada hakikatnya ini merupakan sebuah uji untuk mengukur sepanjang mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. R^2 memiliki nilai antara 1 (satu) dan 0 (nol). variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memiliki Kapasitas terbatas apabila nilai R^2 nya kecil. Akan tetapi berbeda apabila mendekati nilai 1, sebab itu berarti variabel independen memberi hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2009, hlm. 87).

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ataupun uji t, dilakukan guna memeriksa pengaruh setiap variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya. Pengaruh dapat dilihat dengan memperbandingkan antara t tabel dan t hitung. Apabila ternyata t tabel lebih kecil dari t hitung, kemudian diambil kesimpulan bahwa variabel independen memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Budi, 2015, hlm. 6).

4. Uji Simultan (Uji F)

ialah sebuah uji yang dipakai untuk memeriksa variabel independen atau bebas X_1 dan X_2 apakah berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat Y . Apabila nilai F hitung dan F tabel setelah dibandingkan ternyata nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, berarti menandakan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan kepada variabel Y atau

variabel dependen, atau berarti hipotesis pertama diterima (Budi, 2015, hlm. 8).